

Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Irwin Ananta Vidada^{1,*}, Dila Asmisa²

¹ Sastra Inggris; Universitas Bina Sarana Informatika;
Jl. Kamal Raya No 18 Ringroad Barat, Cengkareng, Jakarta Barat 11730
Telp/Fax:(021) 54376399; e-mail: irwin.iav@bsi.ac.id

² Bimbingan & Konseling; Universitas Indraprasta PGRI;
Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang) Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
Telp/fax: (021) 7818718 – 78835283; e-mail: dilaasmisa@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: irwin.iav@bsi.ac.id

Diterima: 9 Juli 2019 ; Review: 7 Oktober 2019; Disetujui: 20 Desember 2019

Cara sitasi: Vidada IA, Asmisa D. 2019. Peranan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Administrasi Kantor. 7 (2): 123-136.

Abstrak: Upaya peningkatan prestasi belajar Siswa di Sekolah khususnya pada sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi di Depok yang dilakukan melalui peranan guru BK (Bimbingan dan Konseling) sepatutnya menghasilkan realisasi bukti yang positif. Ketertarikan penulis terhadap konteks tersebut menjadikan Tujuan Penelitian saat ini untuk mencermati sejauh mana peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Tadika Pertiwi di Depok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Pengumpulan data informasi terhadap objek penelitian berupa data temuan yang kemudian diolah ketika penelitian dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan melalui bantuan dan peran guru bimbingan dan Konseling teradap 50 siswa yang dijadikan sebagai sampel. Dalam menetapkan sampel sumber data, penulis menggunakan teknik Purposive Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa angket, wawancara dan observasi terhadap kegiatan Guru BK dan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis dan kemudian menginterpretasikan data yang kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian. Hasil simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi di Depok termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Guru BK, Konseling, Prestasi, Pendidikan.

Abstract: Efforts to improve student learning achievement in schools, especially at Tadika Pertiwi Junior High School (SMP) in Depok, which is done through the role of BK (Guidance and Counseling) teachers, should result in the realization of positive evidence. The author's interest in the context makes the current Research Objective to examine the extent of the role of guidance and counseling teachers in improving student achievement at the Tadika Pertiwi Junior High School in Depok. This study uses qualitative methods through a descriptive approach. Collecting information data on research objects in the form of findings data which is then processed when the research was conducted. The source of the data in this study was carried out through assistance and the role of guidance and counseling teachers towards 50 students who were used as samples. In determining the sample data source, the author uses Purposive Sampling techniques. The research instruments used in this study included questionnaires, interviews and observations of the activities of BK teachers and students. The data analysis technique is done by collecting, grouping, analyzing and then interpreting the data which is then concluded as a result of the study. The results of this study concluded that the role of Guidance and Counseling Teachers in Increasing Student Learning Achievement in Tadika Pertiwi Junior High School in Depok was included in the good category.

Keywords: Tutoring, Counseling Teacher, Counseling, Achievement, Education.

1. Pendahuluan

Semakin majunya perkembangan pendidikan, peranan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting bagi kelangsungan program kegiatan belajar siswa terutama yang berhubungan dengan kepribadian, bakat, minat dan motivasi belajar atau motivasi berprestasi siswa. Salahudin menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan motivasi belajar itu, bukanlah peranan pengajar semata, melainkan peranan dan keikutsertaan konselor sekolah juga sangat menentukan [Salahudin, 2010]. Peranan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di setiap sekolah termasuk pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi tidak hanya membantu siswa yang bermasalah di sekolah, melainkan juga berperan mengidentifikasi dan membantu siswa yang mempunyai masalah baik di rumah, maupun dilingkungan masyarakat. Implementasi pelayanan konseling itu sendiri dapat dilaksanakan dalam empat bidang pengembangan yaitu pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, dan pengembangan karir [Salahudin, 2010]. Prestasi belajar siswa yang rendah tidak dapat diidentifikasi langsung oleh seorang guru mata pelajaran yang hanya hadir disaat adanya jadwal pelajaran semata, sepatutnya guru BK harus lebih berperan dengan memanfaatkan banyak waktu luang untuk berhubungan langsung guna mendalami prihal psikologis atau kepribadian siswa yang bersangkutan [Asmisa, 2018]. Berdasarkan latar belakang tersebut dan menindaklanjuti penelitian sebelumnya oleh Asmisa (2018) maka penulis melanjutkan penyempurnaannya serta menuangkan penelitian ini dalam konteks lain melalui pendekatan pengembangan manajemen sumber daya manusia kemudian tulisan ini diberi judul: Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi.

Identifikasi masalah adalah: 1. Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan. 2. Guru Bimbingan dan Konseling yang berkompeten sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 3. Terhambatnya prestasi belajar siswa merupakan masalah yang perlu mendapatkan penanganan khusus. 4. Penyebab terhambatnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Ruang lingkup masalah adalah peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dari sejumlah kelas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi. Rumusan masalah adalah untuk mengetahui dan mengulas mengenai bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi? Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi. Hasil penelitian berguna sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran yang berguna bagi sekolah dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Melalui penelitian ini penulis menjadikannya sebagai upaya pengembangan diri dan aktualisasi karya atas keilmuan yang penulis miliki terkait manajemen sumber daya manusia khususnya terhadap pendekatan objek bimbingan dan konseling pada siswa sekolah.

A. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya. Pasal 1 ayat (4) SKB tersebut menyatakan bahwa guru pembimbing merupakan guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik [Depdikbud, 1993]. Guru Pembimbing adalah tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan [Winkel, 2005]. Bagi orang itu, pelayanan menjadi profesi atau jabatan seumur hidup. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua [Winkel, 2005]. Guru Bimbingan dan Konseling adalah kawan pengiring, petunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan pembina perilaku-perilaku positif yang dikehendaki,

sehingga siapapun yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan memberikan suasana sejuk dan memberi harapan [Asmani, 2010].

B. Kualifikasi dan Persyaratan Guru Bimbingan dan Konseling

Guna menjadi guru bimbingan dan konseling (BK) perlu adanya persyaratan dan kualifikasi yang memadai karena besarnya peran sesosok guru BK dalam membantu mengoptimalkan minat belajar siswa. Kompetensi memiliki tujuh hal, yaitu: 1). Menguasai ilmu pengetahuan pada bidang yang ditekuni. 2). Menguasai teknologi pada bidang yang ditekuni. 3). Mampu berpikir logis. 4). Mampu berpikir analitik. 5). Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan. 6). Mampu bekerja mandiri. 7). Bekerja dalam tim kerja. Persyaratan dan kualifikasi yang memadai itu penting dimiliki oleh guru BK agar dapat bekerja secara professional dan bertanggung jawab [Efendi, 2013].

C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah: 1). Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling. 2). Merencanakan program bimbingan dan konseling. 3). Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling. 4). Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. 5). Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling. 6). Menganalisis hasil penilaian. 7). Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian. 8). Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling. 9). Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan dan konseling [Supriatna, 2011].

Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling menurut Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia menjelaskan tanggung jawab guru BK selaku konselor terhadap: 1). Siswa. 2). Pribadi. 3). Orangtua konseli. 4). Kolega. 5). Dirinya sendiri. 6). Organisasi profesi [Supriatna, 2011]. Berdasarkan tugas dan tanggungjawab guru BK yang telah dikemukakan tersebut, dapat diartikan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat kompleks yang erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

D. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah: 1). Tujuan umum guna membantu individu dalam pengembangan diri secara optimal sesuai tahapan perkembangan dan predisposisi masing-masing seperti pada kemampuan dasar maupun bakat-bakatnya, latar belakang individu bersangkutan seperti latar belakangnya dalam status sosial ekonomi, keluarga, pendidikan, dan sesuai dengan lingkungannya. 2). Tujuan khusus mengaitkan penjabaran tujuan umum secara langsung dengan permasalahan yang dirasakan oleh individu bersangkutan, permasalahan individu beraneka ragam intensitas, jenis serta sangkut pautnya dan bersifat unik [Prayitno, 2013]. Jika mengacu pada kurikulum SMA tahun 1975 Buku III C dinyatakan bahwa tujuan bimbingan di sekolah adalah membantu siswa dalam mengatasi problem: 1). Kesulitan terkait dengan rencana dan pemilihan jenis dari pekerjaan usai mereka tamat. 2). Kesulitan terkait dengan masalah sosial-emosional di sekolah. 3). Kesulitan dapat terjadinya kebiasaan buruk yang diperbuat pada saat proses belajar-mengajar berlangsung maupun dalam hubungan sosial. 4). Kesulitan terkait kesehatan jasmani. 5). Kesulitan terkait kelanjutan studi. 6). Kesulitan belajar, agar mendapat hasil prestasi belajar yang baik [Soetjipto, 2009]. Melalui layanan bimbingan dan konseling para siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Para siswa dapat mengatasi kesulitan dalam belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Penjelasan tersebut bila dikaitkan dengan sudut pandang pada pengembangan sumber daya manusia maka melalui layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan guna merencanakan karir dimasa depan.

E. Layanan Pokok dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Layanan pokok dalam bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut yaitu layanan. 1). Orientasi, seperti untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. 2). Informasi, ialah layanan mengenai kebutuhan guna menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk penentuan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. 3). Penempatan dan penyaluran, ialah layanan

atas individu yang sering mengalami kesulitan dalam penentuan pilihan, terkait bakat, kemampuan minat, dan hobinya maka diperlukan bantuan atau bimbingan terutama konselor dalam menyalurkan potensi pengembangan dirinya. 4). Bimbingan belajar, merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. 5). Konseling perorangan, dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antar konselor dan klien. 6). Bimbingan kelompok, merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. 7). Konseling kelompok, merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok [Prayitno, 2013]. Melalui berbagai layanan yang diberikan tersebut diharapkan kesiapan dan kegiatan siswa untuk belajar menjadi lebih optimal. Kegiatan belajar itu sendiri secara alamiahnya menuntut manusia memerlukan penggunaan akal dan budinya dengan harapan sesuatu yang dipelajarinya dapat dipahami dan dimengerti. Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu [Sagala, 2013]. Bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan dan latihan sehingga didapatkan suatu pengetahuan [Sriyono, 2015]. Perubahan-perubahan tersebut berupa sikap, kebiasaan, kecakapan, dan pengetahuan. Perubahan itu dimulai dari sesuatu yang tidak diketahui kemudian dikuasai atau dimiliki. Maka dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan berdasarkan pengalaman dari tidak tahu menjadi mengetahui, ini berarti individu yang belajar akan menyadari adanya perubahan pada dirinya.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya, kemudian akan terlihat dalam prestasi belajar yang didapatnya. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran [Suryabrata, 2016]. Maka prestasi belajar ialah hasil dari perubahan yang didapat dari proses belajar. Penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru [Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2011]. Maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan tinggi atau rendahnya prestasi belajar dapat dilihat juga dalam evaluasi.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1). Faktor Internal, pemicunya berasal pada diri setiap individu masing-masing seperti aspek fisiologis maupun psikologisnya. 2). Faktor Eksternal, terbagi menjadi dua macam, dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. 3). Faktor pendekatan belajar, hal ini berperan atas keberhasilan di dalam proses pembelajaran, kemudian faktor ini melalui pengelompokan tiga hal yakni pendekatan *surface* (bersifat lahiriah), pendekatan *deep* (mendalam yang datang dari dalam diri individu), serta pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi) [Syah, 2008].

G. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah

Penanggulangan dan pencegahan terhadap segala hal yang menghambat kemajuan dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui orientasi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan lebih efektif bila ada kerjasama antara guru bimbingan dan konseling (BK) dengan guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan bersama yaitu semua personel sekolah (kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi) mempunyai peran masing-masing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling [Soetjipto, 2009]. Kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat penting karena guru mata pelajaran mempunyai kesempatan tatap muka lebih banyak di kelas dengan siswa sehingga lebih banyak untuk mengetahui sikap, kemampuan, bakat, minat, dan cara belajar siswa. Terlepas dari peranan personel pendidikan lain di sekolah, guru mempunyai peranan amat penting dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh posisi guru yang memungkinkannya bergaul lebih banyak dengan siswa sehingga mempunyai kesempatan tatap muka lebih banyak dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Oleh karenanya, guru dapat memerankan bimbingan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas [Soetjipto, 2009]. Dengan adanya permasalahan pada siswa, maka dibutuhkan pemecahan masalah dengan tepat dalam membangun individu yang baik dan berprestasi. Untuk menemukan pribadi mereka

maka dapat diarahkan dengan bimbingan dan konseling. Hal tersebut bermaksud agar siswa dapat mengenali potensi yang ada pada dirinya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mencermati pada fenomena yang terjadi sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau penulis yang dicermati peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya [Suharsimi Arikunto, 2010]. Melalui metode tersebut penulis berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi, beserta faktor-faktor yang turut berpengaruh terhadap masalah yang diteliti.

Lokasi tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi, Jl. Haji Jaeran No. 1, Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514. Pelaksanaan waktu penelitian dilakukan selama empat bulan sejak Maret 2018 sampai dengan Juni 2018 silam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dari sumber yang valid. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, sedangkan sumber data subjek dari mana data diperoleh [Arikunto, 2006]. Dalam menetapkan sumber data penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu [Sugiyono, 2016]. Dalam penelitian ini tidak seluruh siswa dijadikan sumber data penelitian, penulis menetapkan 50 siswa yang diambil dari sejumlah kelas untuk dijadikan sumber data penelitian. Hal ini mengacu pada pemaparan menurut Arikunto yang mengutarakan bahwa Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti maka dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel

dalam penelitian dilakukan dengan cara sampel acak, sampel berstrata, sampel wilayah, sampel proporsi, sampel kuota, sampel kelompok dan sampel kembar [Arikunto, 2010].

Penulis menggunakan instrument penelitian atau alat pengumpul data yang dapat berupa: 1). Angket dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan baik tertutup atau terbuka, dalam penelitian ini angket di berikan kepada sejumlah siswa. 2). Wawancara, prosesnya dapat dilakukan dengan cara tatap muka ataupun dengan cara menggunakan media, dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling (BK) maupun kepala sekolah terkait aktifitas peran guru BK di sekolah. 3). Observasi melalui cara mengamati langsung obyek yang diamati baik pada orang dan obyek-obyek lingkungannya, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang perilaku siswa, proses bimbingan konseling, komponen, lingkungan, dan sarana prasarana sekolah [Sugiyono, 2016].

Data yang diperoleh melalui angket yang telah diisi oleh responden (siswa) kemudian dianalisis melalui pengelompokan data sesuai dengan kelompok data jawaban sejenis. Kelompok data opsi pilihan jawaban berupa opsi pilihan (ya), opsi pilihan (kadang-kadang), dan opsi pilihan (tidak pernah) menjadi instrumen yang dikumpulkan dan diproses datanya ke dalam tabulasi pengelompokan persentase terhadap data, kemudian data tersebut satu persatu dicermati ke dalam tabulasi hasil intepretasi data dengan cara menghitung dan mengolah data jumlah frekuensi jawaban siswa pada masing-masing pertanyaan angket kemudian dibagi jumlah siswa sebagai sumber data dan selanjutnya dikalikan 100 persen, hal itu dapat dirumuskan:

$$P = \frac{Fj}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari.

Fj : Frekuensi jawaban siswa sebagai sumber data.

N : Jumlah siswa sebagai sumber data.

Hasil perhitungan dengan cara dan rumus kemudian satu persatu hasil data tersebut diinterpretasikan dengan berpedoman kepada rentang skala gradasi sebagai berikut: 1. 80 %-100% = Sangat Baik, 2. 60 %- 79 % = Baik. 3. 40 % - 59 % = Cukup. 4. 20 % - 39 % = Kurang. 5. 0 % - 19 % = Sangat Kurang [Dewa Ketut Sukardi, 2008]. Hasil interpretasi data merupakan tafsiran jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam

angket, yang secara keseluruhan hasil interpretasi data tersebut merupakan bahan simpulan penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Prosedur penyebaran angket

Penelitian secara keseluruhan dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juni 2018 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi Depok, dengan jumlah siswa yang dijadikan sumber data untuk dijadikan sampel sebanyak 50 siswa. Prosedur penyebaran angket dilakukan sebagai berikut. 1). Penulis bersama dengan guru BK masuk ke dalam kelas yang dijadikan sumber data, kemudian diadakan penyebaran angket. 2). Menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan angket yang akan diisi. 3). Memberi waktu kepada siswa untuk mengisi angket. 4). Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi dan menghitung jumlah angket yang kembali.

3.2. Analisis Data

Sesuai dengan langkah-langkah dalam teknik analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, data yang telah terkumpul melalui instrumen penelitian, khususnya data yang diperoleh melalui angket 25 butir pertanyaan kepada 50 siswa kemudian dikelompokkan dan dijumlahkan sesuai dengan jenis jawaban siswa, yaitu kelompok data opsi pilihan jawaban (ya), (kadang-kadang), dan opsi pilihan (tidak pernah). Kemudian isian dihimpun ke dalam tabulasi pengelompokan data. Selanjutnya, data jawaban siswa yang telah dikelompokkan dan dijumlahkan sesuai dengan jenisnya tersebut satu-persatu dipersentasekan ke dalam tabulasi pengelompokan dan prosentase data dengan menggunakan cara dan rumus:

$$P = \frac{F_j}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari.

F_j : Frekuensi jawaban siswa sebagai sumber data.

N : Jumlah siswa sebagai sumber data.

Data tabulasi yang telah dipersentasekan tersebut selanjutnya diinterpretasikan agar menjadi tafsiran jawaban untuk disimpulkan sebagai hasil penelitian. Interpretasi data menggunakan skala ukuran seperti yang telah ditetapkan. Mengacu pada proses

pengolahan tabulasi data maka di hasilkan informasi baru yang dideskripsikan sebagai berikut: mayoritas siswa mengaku telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling serta mempunyai jadwal bimbingan tersendiri di kelas melalui layanan bimbingan belajar secara terjadwal. Para siswa pun berpandangan jika guru BK telah memberikan pengarahan cara belajar yang baik seperti soal pemanfaatan waktu belajar, motivasi belajar, memberikan solusi dan cara mengatasi kendala belajar. Para siswa merasa nyaman dengan keberadaan guru BK saat melakukan proses bimbingan konseling dalam memberi penjelasan dan arahan mengenai berbagai hal terkait upaya guna menciptakan suasana, peningkatan minat, pentingnya bakat dan kedisiplinan dalam belajar siswa. Kegiatan bimbingan dan konseling melalui guru BK diakui oleh para siswa sangat membantu sekali dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Meski demikian pada sisi yang berbeda sebagian atau separuh jumlah responden siswa masih merasakan kendala untuk bisa merealisasikan poin-poin positif yang disampaikan melalui layanan bimbingan konseling oleh guru BK, sebagian mereka pun masih berpandangan ambigu mengenai keterkaitan adanya kenyamanan suasana belajar dengan keberadaan guru BK, demikian pula secara realita para siswa masih terkendala dalam hal mengimplementasikan poin kedisiplinan belajar sebagaimana yang di anjurkan dan diarahkan oleh guru BK. Opini pada sebagian atau separuh jumlah responden siswa pun masih ambigu dengan menilai secara relatif samar mengenai adanya sentuhan bersifat personal dari guru BK baik berupa teguran dan nasehat semisal jika mendapatkan nilai ulangan yang kurang baik. Sebagian besar siswa berpandangan masih belum optimalnya kehadiran guru BK untuk aktif menghubungi dan melibatkan orang tua siswa dalam upaya peningkatan prestasi belajar di sekolah. Namun secara umum mayoritas jumlah responden siswa mengakui peran guru BK cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar maupun membantu dan membimbing optimalisasi belajar siswa di sekolah. Selain melakukan penyebaran dan pengolahan data angket bagi para siswa, penulis pun melakukan proses wawancara terhadap pihak-pihak yang berkompeten serta observasi terhadap situasi dan kondisi sekolah. Hasil wawancara yang penulis dapatkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi Depok adalah sebagai berikut: 1). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi Depok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diberikan dukungan oleh Kepala Sekolah. 2). Dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar guru

bimbingan dan konseling sudah cukup baik dalam memberikan layanannya. 3). Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator dan moderator bagi siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. 4). Kepala Sekolah memperhatikan fasilitas belajar mengajar siswa di sekolah. 5). Peranan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat dibutuhkan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. 6). Layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi Depok sudah berjalan dengan baik. Sedangkan Hasil Observasi yang penulis dapatkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi Depok adalah sebagai berikut: 1). Lingkungan yang cukup kondusif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2). Gedung sekolah yang permanen, sarana dan prasarana yang cukup memadai, terdapat ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, toilet guru dan murid, ruang perpustakaan, ruang komputer, kantin, sarana olahraga, dan musholah dalam keadaan baik. 3). Ruang bimbingan dan konseling tersedia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi Depok. Hasilnya satu persatu diinterpretasikan dengan berpedoman kepada skala gradasi seperti yang telah ditetapkan sebagai berikut: 1). 80%-100% = Sangat Baik. 2). 60%-79% = Baik. 3). 40%-59% = Cukup. 4). 20%-39% = Kurang. 5). 0%-19% = Sangat Kurang. Dari hasil angket dan interpretasi data secara keseluruhan dapat digambarkan dalam bentuk tabel 1:

Tabel 1. Tabulasi Hasil Interpretasi Data.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Item Nomor
1	Sangat Baik	7	28	2, 4, 5, 13, 15, 19, 21
2	Baik	10	40	1, 3, 6, 7, 8, 12, 17, 18, 24, 25
3	Cukup	7	28	9, 10, 11, 14, 16, 20, 22
4	Kurang	1	4	23
5	Sangat Kurang	0	0	-
Total		25	100 %	25 item

Sumber: Hasil Penelitian (2018).

Dengan melihat hasil interpretasi data yang dikemukakan diatas, diketahui kategori Baik dari hasil angket tersebut cukup dominan, demikian hasil proses wawancara maupun observasi pun turut menunjang peniaian kategori baik tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi Depok, maka penulis dapat mengemukakan beberapa

simpulan: 1). Melalui interpretasi hasil pengolahan tabulasi data angket diketahui ada item yang tergolong kategori kurang sebesar 4%, yaitu item (butir) nomor 23, mengenai keterlibatan seluruh orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lewat upaya guru BK, selain daripada itu hasil interpretasi data secara umumnya tergolong kategori Baik yang merupakan dominan, berikut rincian golongan kategorinya: kategori sangat baik 28%, kategori baik 40%, kategori cukup 28% dan kategori sangat kurang 0%. 2). Berdasarkan hasil angket secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut: A). Siswa sudah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan pelaksanaan secara terjadwal di sekolah. B). Guru Bimbingan dan Konseling telah memberikan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. C). Guru Bimbingan dan Konseling berperan cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. 3). melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta siap membantu siswa yang mempunyai kesulitan belajar agar bisa berprestasi. 4). melalui hasil observasi disimpulkan bahwa lingkungan sekolah cukup kondusif, sarana dan prasarana sekolah cukup lengkap sehingga proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar sesuai dengan agenda yang telah dijadwalkan. Hasil penelitian pada penulisan ini didapati masih relevan untuk semakin menguatkan atau saling mendukung dengan kesimpulan hasil penelitian terdahulu yang pernah dipaparkan Dila Asmisa melalui penulisan ilmiahnya. Pada hasil kesimpulan penelitian terdahulu itu pun menyatakan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi secara dominan dapat di beri kategori penilaian baik, kekurangan yang harus diperbaiki oleh pihak sekolah pun dalam meningkatkan peranan guru BK relatif masih sama yakni belum optimalnya guru BK untuk menghubungi dan melibatkan seluruh orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa [Asmisa, 2018]. Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut: 1). Program layanan bimbingan dan konseling yang telah berjalan baik ini tetap harus ditingkatkan kualitas layanan dan kelengkapannya baik sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling maupun siswa. 2). Senantiasa memberikan motivasi dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar secara berkesinambungan hingga dapat meningkatkan prestasi yang lebih baik. 3). Guru

di sekolah hanyalah mitra pendidik yang masih dibatasi ruang dan waktu, maka penting peran orangtua siswa di rumah dapat menciptakan pula lingkungan dan suasana yang kondusif untuk anak belajar dan memberikan perhatian penuh.

Referensi

- Arikunto S. 2006. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani JM. 2010. Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah. Jogjakarta: Divapress.
- Asmisa D. 2018. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tadika Pertiwi.
- Depdikbud. 1993. Surat Keputusan Mendikbud dan Kepala BAKN Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya. Indonesia: Depdikbud, Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi DNK. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusfar Efendi N dan Y. 2013. Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang). *J. Ilm. Konseling* 2: 162–166.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2011. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno EA. 2013. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala S. 2013. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
- Salahudin A. 2010. Bimbingan dan Konseling. Bandung: Pustaka Setia.
- Soetjipto RK. 2009. Profesi Keguruan, Cet.4, Feb. Jakarta: Rineka Cipta. 262 p.
- Sriyono H. 2015. Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna M. 2011. Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata S. 2016. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah M. 2008. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel W. 2005. Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah. Jakarta: PT. Grasindo.